

Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* dan *Think Pair Share* Ditinjau dari Hasil Belajar Peserta Didik

Aner Priska Akwila Manu¹, Selestina Nahak², Cecilia Novianti Salsinha³

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Timor
selestinanahak80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan agar melihat keefektifan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) yang membuat peserta didik aktif dan bertanggung jawab, berpikir dan bekerja sama dengan tim serta memaparkan hasil diskusi secara mandiri, dan model pembelajaran konvensional yang sederhana seperti model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dimana peserta didik tidak banyak berdiskusi sehingga ide yang muncul sedikit karena dibatasi oleh anggota kelompok maka hasil belajar peserta didik semakin rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keefektifan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dan pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar. Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental* dan sampel penelitian adalah kelas XI IPS 1 dan kelas XI IPS 2 yang berjumlah 21 orang disetiap kelas, teknik pengambilan sampel secara acak. Desain penelitian adalah *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design*. Teknik pengumpulan data adalah tes dengan instrumen penelitian yaitu soal tes. Teknik analisis data adalah uji keefektifan, sebelum pengujian keefektifan dilakukan maka dilakukan pengujian prasyarat terlebih dahulu. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t satu sampel dan uji t dua sampel menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dan Model pembelajaran konvensional sama-sama efektif atau tidak ada perbedaan yang signifikan ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Direkomendasikan kepada guru agar dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif yang serupa dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Integral, Keefektifan, NHT, TPS*

Abstract

The problem is this study is the lack of students participation in the learning process due to selection of simple conventional learning models such as the learning model think pair share where students do not discuss much so the idea that appears a little because it is limited by group members who only number two people, then the participans learning outcomes students to be low in the porpose of this study to determine the effectiveness of the cooperative learning model number head together type of learning from the learning outcomes of students in class XI Cristian Petra Kefamenanu senior high school this research is research and experimental research and the research sample was class XI IPS 1 and class XI IPS 2, wich amounted to 21 people in each class, randomly sampling techniques. The research design is nonequivalent (pretest and posttest) control group design. Collection techniques is a test with research instruments, namely the test of data analysis techniques ia a prerequisite test and effectiveness based on the test results using a t-test one sample and the t two samples show that the learning model cooperative type number head together and cooperative learning model think pair share type are equally effective or there is no significant difference in terms of the learning outcomes of students recommended to the teacher in order to use a similar cooperative learning model in learning to improve learning outcomes of students integral key.

Keywords: *Effectiveness, Integral, NHT, TPS*

Pendahuluan

Pelajaran matematika perlu disajikan lebih menarik dan disesuaikan terhadap situasi peserta didik sehingga kegiatan belajar lebih efektif. Menurut Kamarullah (2017) matematika merupakan ilmu yang berkembang sesuai tuntutan kebutuhan manusia tentang teknologi. Fakta di lapangan matematika dianggap sebagai matapelajaran paling sulit dan sangat ditakuti oleh peserta didik, sehingga hasil belajar matematika pada peserta didik cenderung sangat rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Menurut ungkapan Abdurahman (2010), dari banyaknya pelajaran yang diinstruksikan di sekolah, matematika adalah pelajaran yang ditanggap sangat rumit bagi setiap peserta didik, dari yang tak merasa sulit dalam pembelajaran dan terlebih juga peserta didik yang merasa sulit dalam pembelajaran. Kondisi seperti ini diakibatkan karena beberapa aspek seperti cara penerapan kegiatan belajar yang sederhana. Pemilihan cara pembelajaran konvensional yang sederhana seperti model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan sebuah cara pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan terhadap setiap peserta didik untuk berpikir lalu diskusi atau bekerja sama dengan teman sekelas secara berpasangan yang berbeda dalam menyelesaikan persoalan yang diajukan oleh guru.

Menurut Fatunisa (2019) Pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* lebih efektif dibandingkan pembelajaran matematika yang menerapkan model TPS. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yaitu salah satu kegiatan belajar secara berkelompok yang memprioritaskan rasa kewajiban dari para pelajar baik secara perorangan maupun tim agar menguasai persoalan yang diberikan sehingga peserta didik bisa bertindak lebih giat saat proses pembelajaran yang bakal berakibat terhadap peningkatan hasil belajar, salah satu usaha agar memperbaiki nilai hasil belajar matematika yang masih dibawah standar dari peserta didik di SMA Kristen Petra Kefamenanu dapat dilakukan melalui pemilihan model pembelajaran yang cocok supaya peserta didik benar-benar dituntun dalam kegiatan pembelajaran.

Di SMA Kristen Petra Kefamenanu guru melangsungkan kegiatan belajar melalui pengaplikasian model pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)*. Pemilihan model pembelajaran konvensional ini bisa menjadikan pelajar tidak berpikir untuk berbagi dengan teman yang menjadi pasangannya tetapi peserta didik lebih memilih untuk mendengar penjelasan dari pasangannya sehingga ide yang muncul lebih sedikit. Hal demikian akan berpengaruh pada peserta didik yang hanya cenderung menghafal rumus tanpa tindakan yang positif dalam belajar matematika dan peserta didik dapat memandang bahwa matematika merupakan suatu permasalahan besar ketika dipertemukan dengan masalah yang rumit. Masalah yang timbul ini akan memberikan kontribusi yang rendah pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada guru matematika di SMA Kristen Petra Kefamenanu, guru mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai pelajar relatif dibawah standar atau hasil belajar dari pelajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) masih dibawah 75%, hal demikian menandakan bahwa pemilihan model pembelajaran yang dipergunakan oleh pengajar belum efektif.

Hasanah (2022) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* atau pemberian nomor kepala untuk berpendapat bersama adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang memfokuskan pada desain yang lebih individual dan dibuat supaya mengarahkan peserta didik dalam berinteraksi dengan maksud agar menambah kemampuan ilmu pengetahuan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* bisa mendorong peserta didik sehingga terlibat dalam proses belajar mengajar sehingga kegiatan ini bisa memuaskan, bertambah giat dan bisa menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik (Surya, 2018).

Ada juga kekhasan dari model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, menurut Apriliana (dalam Ni Made, 2017) yaitu 1) tim yang beragam, 2) setiap peserta dalam tim mempunyai nomor kepala yang berbeda, dan 3) berpendapat yang sama (*Heads Together*). Ada juga kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, menurut Hamdani dalam (Puji Astutik, 2021) adalah semua peserta didik menjadi siap, diskusi didalam kelas dilaksanakan dengan saksama, peserta didik dengan pengetahuan tinggi dapat berbagi bersama teman yang mempunyai pengetahuan yang kurang, dan dapat mengurangi siswa yang monoton dalam berdiskusi kelompok.

Kelebihan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* menurut Shoimin (2014), yaitu semua pelajar bisa mempersiapkan diri, pelajar bisa bertukar pikiran dalam kelompok secara tekun, dan pelajar yang mempunyai pemahaman akademik cukup (pandai) dapat berbagi atau dapat mengajari peserta didik yang mempunyai tingkat pemahaman yang rendah (kurang pandai). Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin (2014), yang mengatakan bahwa *NHT* adalah sebuah gaya belajar yang dilakukan secara tim dan semua orang dalam tim berkewajiban terhadap persoalan dalam timnya, agar tidak ada pembatas antar peserta didik dalam satu tim agar bisa berbagi dan saling menerima antara seseorang dalam tim dengan anggota yang lain.

penggunaan model pembelajaran ini bisa membentuk komitmen setiap orang dalam kerja sama tim dan menjadikan pelajar berminat untuk giat dalam mengikuti dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Menurut Slameto (2015) belajar merupakan sekumpulan kegiatan yang dijalankan oleh setiap orang agar mempunyai peralihan sikap secara keseluruhan, dari hasil pengalaman individu dengan interaksi bersama kalangan sekitar. Thobroni (2015) mengungkapkan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang sengaja dilakukan dan memiliki tujuan agar fokus kepada kebutuhan, kepribadian, keadaan orang disekitar agar peserta didik dapat melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran yaitu sekumpulan kegiatan yang melibatkan guru dan peserta didik secara terjadwal dan merujuk pada sumber belajar dan tujuan yang sudah ditetapkan dalam lingkungan belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015) pembelajaran merupakan aktivitas dari guru yang sudah terarah dalam mendesain petunjuk, agar menjadikan peserta didik terlibat dalam pembelajaran secara giat, dan ditekankan terhadap ketersediaan sumber pembelajaran.

Menurut Fahrurrozi & Syukrul (2017) matematika merupakan suatu bidang studi yang secara sistematis mempelajari pola berpikir, pola hubungan, keahlian dan bahasa yang semuanya dibahas secara induktif dan secara logika, matematika bisa menunjang manusia dalam mamahami dan mengendalikan persoalan dibidang sosial, ekonomi dan

alam. Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Hamzah (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran matematika merupakan metode yang sengaja dibuat dan bertujuan agar terciptanya keadaan lingkungan yang membolehkan peserta didik melaksanakan proses pembelajaran matematika dan proses itu berfokus pada guru yang member pembelajaran matematika dan menyertakan kerja sama secara aktif dari seluruh peserta didik.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat keefektifan dari pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika dibandingkan dengan kegiatan belajar konvensional di SMA Kristen Petra Kefamenanu yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Agnes & Hilaria (2021) membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pembelajaran konvensional yaitu ceramah namun dalam penelitian yang dilakukan ini penulis membandingkan dua model pembelajaran kooperatif dengan materi integral untuk melihat keefektifan dari kedua model pembelajaran kooperatif ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan model pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar peserta didik? Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Quasi eksperimen. Pada metode ini, peneliti memberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran NHT dan pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran dan meneliti perubahan dari perlakuan yang sudah diberikan. Berdasarkan kajian teori diatas, jawaban sementara dalam penelitian ini adalah, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih efektif terhadap hasil belajar dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis *Quasi Eksperimental*. Dalam melaksanakan penelitian, peserta didik dibedakan dalam dua kelas yaitu satu kelas sebagai kelas perlakuan dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran NHT, sedangkan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu TPS.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design*.

Tabel 1 Desain penelitian

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
Kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan :

O₁ = Tes Awal pada kelas eksperimen

O₂ = Tes Awal pada kelas kontrol

O₃ = Tes Akhir kelas eksperimen

O₄ = Tes Akhir kelas kontrol

X = pemberian perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Teknik pengambilan sampel adalah teknik acak dengan kriteria sampel yaitu peserta didik yang berasal dari kelas XI yang belum mendapatkan materi Integral dalam pembelajaran. Teknik acak dipakai agar menetapkan sasaran yang akan diberikan perlakuan sehingga sampel yang diambil yaitu kelas XI IPS 1 sebanyak 21 orang sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 2 sebanyak 21 orang sebagai kelas kontrol. Teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah teknik tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran atau *pretest* dan tes diberikan setelah diberikan perlakuan atau *posttest*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal tes dalam bentuk uraian. Sebelum soal tes digunakan dalam penelitian maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas soal dan kriteria pengujian instrument adalah sebagai berikut, untuk uji validitas maka nilai signifikansi harus bernilai dibawah 0,05 sedangkan untuk uji reliabilitas maka nilai Cronbach's Alpha harus lebih besar dari 0,6, kemudian hasil uji coba soal dianalisis menggunakan aplikasi *SPSS for windows*. Cara menganalisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji keefektifan. Berikut ini adalah

hasil	uji	instrument	:
-------	-----	------------	---

1. Hasil Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

1. Soal *Pretest*, sebanyak 7 nomor soal essay. Dari hasil pengujian instrumen menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 20*, peneliti memperoleh data sebagai berikut, 5 soal yang valid karena nilai signifikansinya <0.05 dan 2 soal yang tidak valid karena nilai signifikansinya >0.05 .
2. Soal *Posttest*, sebanyak 7 nomor soal essay. Dari hasil pengujian instrumen menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 20*, peneliti memperoleh data sebagai berikut, 4 soal yang valid karena nilai signifikansinya <0.05 dan 3 soal yang tidak valid karena nilai signifikansinya >0.05 .

b. Uji Reliabilitas

1. Hasil uji reliabilitas soal *pretest* menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 20* sebagai berikut:
Nilai cronbach's Alpha sebesar 0,724. Karena nilai *Cronbach's Alpha* $0.865 > 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa soal *pretest* adalah reliabel.
2. Hasil uji reliabilitas soal *posttest* menggunakan aplikasi *SPSS for Windows 20* sebagai berikut:
Nilai cronbach's Alpha sebesar 0,602. Karena nilai cronbach's Alpha $0.780 > 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa soal *posttest* adalah reliabel.

Hasil

2. Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif dari hasil *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan aplikasi *SPSS 20*, seperti tabel 5.

Tabel 2 Tabel Analisis Deskriptif

<i>Descriptive statistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Eksperimen	17	0	68	38,82	23,654
Posttest Eksperimen	17	65	100	86,18	11,392
Pretest Kontrol	16	8	68	30,00	18,359
Posttest Kontrol	16	70	100	81,56	11,506
Valid N (Listwise)	16				

3. Uji Prasyarat

A. Uji Normalitas

Setelah mendapat statistik dari hasil belajar peserta didik maka data tersebut diuji kenormalannya menggunakan aplikasi *SPSS* untuk melihat apakah sebaran data dari kedua kelas tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

<i>Test of Normality</i>				
		<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>		
		<i>Satistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Hasil belajar peserta didik	<i>Pretest</i> eksperimen	0,182	17	0,138
	<i>Posttest</i> eksperimen	0,182	17	0,139
	<i>Pretest</i> control	0,144	16	0,200
	<i>Posttest</i> kontrol	0,203	16	0,076

Pada tabel output SPSS diketahui bahwa :

1. Uji Normalitas untuk kelas eksperimen menggunakan program *SPSS For Windows*

Pada tabel output SPSS diketahui bahwa nilai Signifikansi (2-tailed) pada data *pretest* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.138 atau $0.138 > 0.05$ dan nilai Signifikansi (2-tailed) pada data *posstest* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.139 atau $0.139 > 0.05$ maka data kelas eksperimen berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas untuk kelas kontrol menggunakan program *SPSS For Windows*

Pada tabel output SPSS diketahui bahwa nilai Signifikansi (2-tailed) pada data *pretest* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.200 atau $0.200 > 0.05$ dan nilai Signifikansi (2-tailed) pada data *posstest* lebih besar dari 0,05 yaitu 0.076 atau $0.076 > 0.05$ maka data kelas kontrol berdistribusi normal.

B. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh homogen atau tidak. Berikut adalah data hasil uji homogenitas :

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,670	1	31	0,419

Untuk menentukan data penelitian homogen atau tidak berdasarkan hasil belajar pada Tabel 7 yang merupakan output SPSS maka bisa lihat pada nilai signifikansi, dimana nilai signifikansinya $0.419 > 0,05$. Karena data hasil belajar antara kedua kelas nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data hasil belajar kedua kelas tersebut homogen.

4. Uji Keefektifan

Tujuan dari uji keefektifan yaitu untuk mengukur tingkan keberhasilan dari penerapan model pembelajaran NHT dan pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah data hasil uji keefektifan yang meliputi uji t satu sampel dan uji t dua sampel :

A. Uji t Satu Sampel

Uji t satu sampel dilakukan untuk melihat keefektifan masing-masing model pembelajaran. Hasil uji t satu sampel dengan program *SPSS for windows* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji t Satu Sampel Pada Kelas Eksperimen *One-Sampel Test*

	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest Kelas Eksperimen	4,0	16	0,001	11,176	5,32	17,03
	45					

rkan hasil uji t satu sampel di kelas eksperimen pada Tabel 8 nilai signifikansi (2-tailed) pada kelas eksperimen lebih kecil dari 0.05 atau $0.001 < 0.05$ maka bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

Tabel 6 Hasil Uji t Satu Sampel Kelas Kontrol *One-Sampel Test*

	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Posttest Kelas Eksperimen	2,281	15	0,038	6,563	43	12,69

Berdasarkan hasil uji t satu sampel di kelas kontrol di tabel 9 maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) pada kelas kontrol lebih kecil dari 0.05 atau $0.038 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik.

B. Uji t Dua Sampel

Berdasarkan uji t satu sampel bahwa kedua model pembelajaran efektif berdasarkan indeks keefektifan lalu dilakukan uji t dua sampel supaya menguji model pembelajaran yang lebih efektif. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji t Dua Sampel

		Levene's Test of Variances		t-test For Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Differences	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Ha sil Pos tte st	Equal variances assumed	0,007	0,933	1,157	31	0,256	4,614	3,987	-3,518	12,746
	Equal variances not assumed			1,157	30,838	0,256	4,614	3,989	-3,523	12,750

Dari hasil output SPSS “Independent Samples Test” pada bagian *Equal variances assumed* diketahui nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $1.157 < 2.039$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak lebih efektif terhadap hasil belajar dibandingkan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji t satu sampel pada kelas eksperimen yang melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan kriteria keefektifan signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_1 diterima dan dikatakan bahwa cara belajar kooperatif tipe NHT efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Sedangkan untuk hasil uji t satu sampel pada kelas kontrol yang melakukan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan kriteria keefektifan signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_1 diterima dan dikatakan bahwa model pembelajaran konvensional efektif ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Dari hasil uji t satu sampel untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan konvensional dapat disimpulkan bahwa masing-masing model pembelajaran efektif ditinjau dari hasil belajar.

Berdasarkan hasil analisis uji t dua sampel dengan kriteria keefektifan thitung lebih kecil dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak lebih efektif dari pembelajaran konvensional ditinjau dari hasil belajar peserta didik. Dari hasil analisis data pada hasil *posttest* dilihat bahwa peserta didik kelas XI IPS 1 yang mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen memperoleh rata-rata hasil belajar yang lebih baik yaitu 86,18 dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar kelas kontrol pada peserta didik kelas XI IPS 2 yaitu 81,56. Selisih peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 4,62. perbedaan peningkatan sangatlah minim maka dikatakan bahwa tidak ada akibat peningkatan hasil belajar yang signifikan sehingga bisa disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak lebih efektif terhadap hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS.

Berdasarkan analisis pada hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama efektif ditinjau dari hasil belajar matematika peserta didik, karena model pembelajaran yang diterapkan di kedua kelas sama yaitu model pembelajaran kooperatif namun dengan tipe yang berbeda untuk setiap kelas, penelitian ini juga dilakukan dengan mengajarkan materi integral yang dianggap sulit oleh peserta didik dan juga kondisi peserta didik disekolah yang tidak kondusif pada saat mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat disimpulkan bahwa baik model pembelajaran kooperatif tipe NHT maupun model pembelajaran konvensional masing-masing dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadikan peserta didik selalu siap dan bertanggung jawab pada saat mengikuti pembelajaran di kelas karena dalam pembelajaran semua peserta didik yang berorientasi di dalam kelompok sudah mempunyai nomor kepala yang berbeda dengan teman lain dalam tim sehingga memicu tiap peserta didik untuk memahami materi serta dapat mengerjakan soal yang diberi oleh peneliti. Dalam pembelajaran juga terdapat hubungan timbal balik yang baik antar peserta didik dan juga antara peserta didik dan peneliti. Begitu juga dengan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional yaitu model pembelajaran kooperatif tipe TPS dimana peserta didik juga merasa bertanggung jawab dalam menyelesaikan soal yang

diberikan secara mandiri karena peserta didik berdiskusi secara berpasangan sehingga mereka dapat berbagi ide dengan pasangan dan dapat menyelesaikan soal yang atau masalah yang diberikan oleh peneliti. Hasil uji yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan hasil peneliti terhadulu yang dikemukakan oleh Gunawan (2016) bahwa dalam hasil tes kelas eksperimen 1 yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan kelas eksperimen 2 yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh nilai sig. 0,356 lebih besar 0,05 sehingga dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelas tersebut, sehingga Gunawan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang relevan pada hasil belajar matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Namun terdapat hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agnes & Hilaria (2021), membandingkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pembelajaran konvensional namun dalam penelitian yang dilakukan ini penulis membandingkan dua model pembelajaran kooperatif untuk melihat keefektifan dari kedua model pembelajaran kooperatif ini.

Kesimpulan

Berlandaskan pada hasil pengujian, pengolahan data dan penjabaran data dari kedua model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* dan pembelajaran konvensional yaitu model kooperatif tipe *Think Pair Share* melalui uji t dua sampel hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui nilai thitung < ttabel yaitu $1.157 < 2.039$, maka dilihat dari dasar pengambilan keputusan pada uji t dua sampel dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* tidak lebih efektif terhadap hasil belajar dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Referensi

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astutik, P.& Wulandari, S. S. (2021). *Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 9(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Dimiyati dan Mudjiono.(2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fahrurrozi., Hamdi, S. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Universitas Hamzanwadi Press,Lombok Timur.
- H, Setiawan.(2014). *Peningkatan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Matematika SMP Melalui Strategi Pembelajaran Ikuiri*. Naskah Publikasi Pogram Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Hasanah, U. (2022). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Numberd Head Togerher Siswa Kelas V SN 2 Kelayu Jorong Pada Masa Pandemi Covid-19 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jounal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani, vol. 10(1): 34-42.
- Hasanah, Z. (2021). *Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa*. Jurnal Studi Kemahasiswaan, Vol. 1, No. 1. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>

- Kamarullah. (2017). *Pendidikan Matematika Di Sekolah Kita*. Al Khawarizmi : jurnal pendidikan dan pembelajaran matematika, vol. (1)1.
- Maryoto, G. (2016). Pengaruh Pembekajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share (TPS) Dan Number-Heads-Together (NHT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 121-128.
- Ni Made A. A., (2017). *Meningkatkan Pemahaman Konsep Bilangan Melalui Model Pembelajaran Numberd Head Together (NHT) Pada Kelompok A1 TK Madukismo*. *Jurnal Pendidikan Anak*, vol.6(1), 5.
- Rukmini, A. (2020). *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD*. *Journal SHes : Conference Series*, vol. 3(3). 2176-2181.
- Shoimin, A. (2014). *Model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta:Ar-Ruz media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Pendy, A & Mbagho, H. M. (2021) model pembelajaran number head together (NHT) pada materi pokok relasi dan fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(11), 165-177
- Surya, Y. F. (2018). *Penerapan Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Kelas IV SD*. *Jounal Basicedu*, Vol. 2(1), 136.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2iv1.34>.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran (Cetakan I)*. Yogyakarta:Ar-Ruz media.